



MENGELOLA KEUANGAN KELUARGA DALAM PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN

Khoirul Aswar¹, Wisnu Julianto², Yuliniar³
Program Studi Akuntansi, Univeristas Pembangunan Nasional Veteran
Jakarta¹²³
khoirulaswar@upnvj.ac.id¹

Abstrak

Pengendalian atau pengelolaan keuangan cukup penting dalam mengurangi kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Namun pemahaman terkait pengelolaan keuangan keluarga masih cukup rendah. Rendahnya tingkat soft skill masyarakat membuat kurang efisien dalam pengelolaan keluarga. Hal ini akan berdampak negatif pada pengelolaan keluarga yang akan mengalami defisit dan membuat pengelola keuangan dalam hal ini ibu rumah tangga sering terlilit hutang di beberapa tempat. Selain itu, layanan ini bertujuan untuk mendukung program pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan dalam perencanaan keuangan keluarga dengan memberikan bantuan kepada ibu rumah tangga. Metode pelaksanaan dalam program ini menggunakan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan keluarga. Hasil pengabdian ini menunjukkan ibu-ibu rumah tangga sangat antusias mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan yang diadakan. Jadi, ibu rumah tangga mampu mengelola keuangan rumah tangga dengan program-program yang dicanangkan pemerintah.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Keuangan Keluarga, Pengendalian Keuangan, UMKM

Abstract

Financial control or management is crucial for reducing the gap between the rich and the poor families. However, understanding of family financial management remains relatively low. Low levels of soft skills in the community contribute to inefficient family management. This negatively impacts family management, leading to deficits and causing financial managers, particularly housewives, to frequently fall into debt. Furthermore, this service aims to support government programs through the Financial Services Authority in family financial planning by providing assistance to housewives. The program's implementation method utilizes training and mentoring in family financial management. The results of this service demonstrate the high enthusiasm of housewives in participating in the financial management training. Thus, housewives are able to manage household finances through government-sponsored programs..

Keywords: Financial management, Family finance, Financial control, UMKM.

1. Pendahuluan

Pemerintahan di Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari tingkat rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, kecamatan, kabupaten/ kota, provinsi hingga nasional. Kondisi struktur pemerintahan yang begitu panjang tentunya menimbulkan berbagai macam polemik mulai dari sulitnya mengelola masing-masing institusi secara detail hingga lambannya penyampaian informasi pada lini pemerintahan yang paling rendah yaitu keluarga.

Bank Indonesia (2013) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan. Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi :

- a. Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
- b. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
- c. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
- d. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik.
- e. Mengelola utang piutang.

Pengelolaan keuangan keluarga memiliki peran yang signifikan bagi keharmonisan rumah tangga. Banyak hal yang harus diperhatikan agar keuangan rumah tangga dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari rentenir. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Bank Indonesia (2013) terdapat langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan keluarga sebagai berikut.

1. Pencatatan Aset/Harta yang Dimiliki. Setiap orang pasti memiliki aset/harta yang dicatat sebagai harta produktif maupun konsumtif. Harta produktif adalah harta yang memberikan penghasilan rutin atau keuntungan pada saat harta tersebut dijual kembali.
2. Pencatatan Semua Pemasukan dan Pengeluaran. Setelah Anda mencatat semua aset/harta, Anda mendapatkan informasi tentang posisi keuangan Anda saat ini. Hal tersebut berguna dalam melakukan langkah selanjutnya, yaitu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. Kegiatan mencatat semua pemasukan dan pengeluaran akan memberikan informasi tentang banyaknya uang yang telah masuk dan yang dikeluarkan. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk mengontrol pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran juga membantu untuk mengetahui frekuensi pemasukan dan pengeluaran untuk suatu pos tertentu, sehingga dapat membedakan pengeluaran mana yang termasuk kebutuhan dan mana yang termasuk keinginan.

3. Identifikasi Pengeluaran Rutin, Bulanan, dan Tahunan Setiap orang atau keluarga biasanya mempunyai pola pengeluaran yang mirip dari bulan ke bulan, termasuk dari tahun ke tahun. Setelah memiliki catatan pengeluaran, coba identifikasi apa saja yang menjadi pengeluaran rutin dan bagaimana frekuensinya.
4. Menyusun Rencana Pengeluaran (*budgeting*)
Pada tahapan ini, para pengelola keuangan diminta untuk dapat melakukan perencanaan terkait pengeluaran keuangan yang akan dilakukan. Hal ini juga termasuk di dalamnya mengatur prioritas.
5. Menabung secara periodik. Menabung sebaiknya dilakukan secara berkala.

Adanya solusi yang ditawarkan yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan keuangan keluarga, diharapkan dapat mengurangi tingkat konsumerisme masyarakat dan membiasakan masyarakat untuk mulai menabung. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Aswar, et al. 2021).

Kondisi masyarakat yang bervariasi ini memungkinkan untuk terjadinya konflik dan juga kesenjangan sosial yang tinggi. Pengendalian atau pengelolaan keuangan menjadi hal yang cukup penting di dalam menekan kesenjangan agar si kaya dan si miskin tidak begitu mencolok kesenjangan. Akan tetapi pemahaman terkait pengelolaan keuangan keluarga masih cukup rendah. Banyak keluarga yang menganggap bahwa pengelolaan keuangan keluarga bukanlah suatu hal yang penting sehingga para ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengelola keuangan keluarga seringkali mengalami kebingungan di saat akhir bulan. Kebingungan ini disebabkan oleh menipisnya jumlah uang keluarga sehingga untuk menabung pun tidak bisa. Rendahnya kemampuan *softskill* masyarakat membuat kurang efisien-nya pengelolaan keuangan di keluarga. Hal ini tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keluarga yang akan mengalami defisit. Selain itu, kegiatan pengelolaan keuangan yang dalam hal ini ibu rumah tangga sering terbelit hutang di beberapa tempat.

Lebih lanjut, Indonesia yang merupakan negara berkembang harus siap dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah berjalan. Hal ini dapat dilakukan dengan penguatan ekonomi keluarga yang ada di seluruh pelosok Indonesia. Sesuai yang dikatakan oleh Arief (1996) bahwa pembangunan diseluruh negara berkembang harus dilakukan di berbagai aspek baik dari aspek ekonomi, sosial dan budaya. Aspek ekonomi merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan. Namun pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pun harus diutamakan demi pencapaian kualitas masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ite (1995) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat harus dilakukan demi peningkatan kualitas masyarakat. Rendahnya kemampuan *softskill* masyarakat terutama pengelola keuangan keluarga membuat kurang efisiennya pengelolaan keuangan di keluarga. Hal ini tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keluarga yang akan mengalami defisit. Selain itu, kegiatan pengelolaan keuangan yang masih berasaskan “*sak ono ne*” membuat para pengelola keuangan yang dalam hal ini ibu rumah tangga sering terbelit hutang.



Merujuk pada kondisi tersebut maka Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang merupakan universitas konservasi dan berlokasi berdekatan dengan daerah tersebut memiliki tanggung jawab yang besar dalam rangka perbaikan kondisi di atas dan peduli terhadap perkembangan sekitarnya. Program pelatihan pengelolaan keuangan keluarga ini akan lebih difokuskan pada pengembangan kemampuan para kepala rumah tangga atau ibu-ibu selaku pemegang keuangan keluarga untuk dapat mengatur/ mengelola keuangan keluarga sehingga dapat lebih sejahtera. Lebih lanjut rumusan masalah pada kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana cara agar para ibu pengelola keuangan rumah tangga mampu mengelola keuangannya secara baik, sehingga mampu menyisihkan uangnya untuk menabung demi masa depan yang lebih baik.

2. Bahan dan Metode

Metode pelaksanaan dalam program menggunakan metode kaji tindak partisipatif pada mitra IBM. Metode ini dilakukan karena perlunya tahapan analisis situasi mitra berupa kunjungan peninjauan kondisi lapangan pada mitra untuk menyelesaikan solusi atas permasalahan yang dihadapi ibu rumah tangga sebagai mitra dilakukan dalam bentuk rangkaian kegiatan. Oleh karena itu metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek.

Adapun pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Peserta diberikan motivasi agar memiliki pemahaman tentang pengelolaan keuangan keluarga.

2. Metode Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi dan praktek pengelolaan keuangan kepada para ibu rumah tangga.

3. Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan kepada para ibu rumah tangga.

Metode pemecahan masalah untuk mencapai tujuan kegiatan ini, adalah sebagai berikut:

- a. Metode penyampaian atau konsolidasi dengan warga yang terdiri atas perangkat kelurahan, ibu rumah tangga. Konsolidasi dilakukan dengan diskusi interaktif terkait kebutuhan para ibu rumah tangga.
- b. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang terdiri atas.
 1. Kegiatan sosialisasi terhadap warga akan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga.
 2. Pelatihan pengelolaan keuangan ke- luarga kepada para ibu rumah tangga



- c. Materi yang akan diberikan kepada peserta kegiatan ini adalah penjelasan tentang beberapa hal berikut:
 - 1) pentingnya pengelolaan keuangan keluarga,
 - 2) tata cara mencatat transaksi dalam pengelolaan keuangan keluarga
 - 3) cara melakukan pengelolaan keuangan secara tepat dan efisien.
- d. Monitoring kegiatan yang telah dilakukan.

Monitoring dilakukan dengan cara menanyai para ibu-ibu yang mengikuti pelatihan terkait kesulitan-kesulitan yang ditemukan di dalam implementasi program pelatihan. Selanjutnya, dari kesulitan yang ditemui maka pengabdian merumuskan solusi untuk memecahkan kesulitan tersebut.
- e. Evaluasi
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini yang dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:
 - a. Terlaksananya program pelatihan pengelolaan keuangan keluarga
 - b. Terlaksananya pendampingan pengelolaan keuangan keluarga
 - c. Para ibu rumah tangga mampu melaksanakan pengelolaan keuangan keluarga secara tepat dan efisien sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Hasil dan Pembahasan

Indikator keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selain tingkat kepuasan yang tinggi. Selain itu juga dapat dilihat dari evaluasi kesesuaian kegiatan pengabdian masyarakat dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Harapannya tim pengabdian masyarakat UPNVJ dengan sosialisasi pemahaman Penguatan Kelembagaan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman.

Pengabdian ini, merupakan tahapan dimana tim pengabdian memberikan pengenalan materi debit kredit keuangan dan bagaimana melakukan pencatatan sederhana. Para ibu-ibu diajarkan metode sederhana dalam mengelola keuangan secara tepat dan mudah.

Selanjutnya demi keberlanjutan keilmuan yang telah dilakukan maka tim pengabdian masyarakat melakukan pertemuan untuk kedua kalinya. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan materi kedua berupa praktik pencatatan. Lebih lanjut didalam sesi ini dilakukan monitoring, evaluasi dan memastikan bahwa ibu-ibu telah paham betul tentang implementasi pengelolaan keuangan yang baik.



Gambar. Diskusi para peserta dan Pengabdi

Tanggapan terkait pelaksanaan kesesuaian kebutuhan diperoleh persentase ibu rumah tangga peserta kategori kesesuaian kebutuhan pasangan sebesar 92,80% yang menyatakan sangat sesuai dan 7,20% menyatakan sesuai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta pengabdian masyarakat menyatakan bahwa materi kegiatan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu rumah tangga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan. Ibu rumah tangga mampu melakukan pengelolaan keuangan keluarga secara tepat dan efisien. Selanjutnya, berkat pengabdian ini, para ibu rumah tangga belajar memahami program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengelola keuangan keluarga. Selain itu, program ini mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola keuangan rumah tangga. Selain itu juga meningkatkan pemahaman dan kualitas kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga akan pentingnya mengelola keuangan rumah tangganya.

Kegiatan pengelolaan keuangan keluarga dalam rangka meningkatkan kemandirian masyarakat dan berperan dalam meningkatkan literasi keuangan Indonesia telah berjalan dengan lancar. layanan ini merupakan tahapan dimana tim layanan memberikan pengenalan materi debit kredit keuangan dan cara melakukan pencatatan sederhana. Para ibu diajarkan cara-cara sederhana mengelola keuangan secara tepat dan mudah. Selanjutnya pada sesi ini dilakukan monitoring, evaluasi dan memastikan bahwa para ibu benar-benar memahami penerapan manajemen keuangan yang baik.

Adapun evaluasi penyampaian materi. Pengetahuan ibu-ibu terkait pengelolaan keuangan rumah tangga sebelum dilakukan pelatihan masih kurang dan setelah dilaksanakannya kegiatan ini terjadi peningkatan hasil sehingga dapat dikatakan penyampaian materi tim pelayanan sesuai dengan prediksi. Sedangkan yang menyatakan sangat baik 95%, yang menyatakan baik 5%.



Selanjutnya demi keberlanjutan keilmuan yang telah dilakukan maka tim pengabdian masyarakat melakukan pertemuan untuk kedua kalinya. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan materi kedua berupa praktik pencatatan. Lebih lanjut didalam sesi ini dilakukan monitoring, evaluasi dan memastikan bahwa ibu-ibu telah paham betul tentang implementasi pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa para ibu-ibu sangat antusias untuk mengelola keuangan keluarga menjadi lebih baik. Selanjutnya, berkat kegiatan ini ibu-ibu menjadi sadar akan pentingnya mengelola keuangan rumah tangga secara tertib dan disiplin.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan dengan lancar dan masyarakat telah mendapatkan pemahaman terkait pengelolaan keuangan dari tim pengabdian. Selanjutnya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan rumah tangga. Ada saran yang bisa direkomendasikan yaitu perlu adanya pendampingan lebih lanjut kepada ibu rumah tangga terkait pengelolaan keuangan. Ibu yang merupakan tonggak penciptaan generasi muda perlu terus didorong dan diberdayakan agar dapat membangun keluarga yang sejahtera. Selanjutnya masih perlu diberikan pelatihan-pelatihan yang dapat merangsang semangat ibu rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan tambahan demi meningkatkan kesejahteraan keluarga.

5. Daftar Rujukan

- Aswar, K., Ermawati, Sumardjo, M. (2021). Independent Community Improvement to Manage Family Finances in Supporting OJK Programs. *European Journal of Business and Management Research*. 6(3), 170-172.
- Budiman, Arief, (1996). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bank Indonesia. (2015). *Pengelolaan Keuangan*. Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan Dan Umkm Bank Indonesia.
- Ife, Jim, 1995. *Community Development (Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice)*. Melbourne Australia: Longman Australia Pty Ltd.
- Kieso dan Weygandt. (2005). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Ketujuh Jilid Satu. Jakarta: Bina Rupa Aksara.